

**1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.**

- a. Perkembangan harga Kabupaten Kabupaten didasarkan pada informasi Dinas Perdagangan yang dikeluarkan secara harian.
- b. Harga rata-rata komoditas Jagung, Daging Ayam Ras, dan Minyak Goreng relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
- c. Harga rata-rata komoditas Bawang Merah, Cabai Besar, dan Cabai Rawit, relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
  - i. Komoditas Bawang Merah naik sebesar Rp1.667 atau 4%, kenaikan diperkirakan akibat berkurangnya pasokan karena masa panen yang telah lewat dan adanya peningkatan biaya distribusi.
  - ii. Komoditas Cabai Besar naik sebesar Rp23.000 atau 45%, kenaikan diperkirakan akibat menurunnya produksi karena perubahan musim, gangguan distribusi, serta meningkatnya permintaan saat periode Ramadan dan Idulfitri.
  - iii. Komoditas Cabai Rawit naik sebesar Rp37.000 atau 100%, kenaikan diperkirakan akibat berkurangnya pasokan karena berakhirnya masa panen raya, gangguan cuaca, serta peningkatan permintaan musiman selama bulan Ramadan dan Idulfitri.
- d. Harga rata-rata komoditas Beras, Bawang Putih, Telur Ayam Ras, dan Gula Pasir relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
  - i. Komoditas Beras turun sebesar Rp753 atau 5%, penurunan diperkirakan akibat masuknya masa panen raya yang meningkatkan pasokan di pasar sehingga menekan harga.
  - ii. Komoditas Bawang Putih turun sebesar Rp1.667 atau 4%, penurunan diperkirakan akibat meningkatnya pasokan impor dan stabilnya distribusi ke pasar domestik.
  - iii. Komoditas Telur Ayam Ras turun sebesar Rp2.000 atau 6%, penurunan diperkirakan akibat peningkatan produksi memasuki masa panen ternak serta melimpahnya pasokan di pasar.
  - i. Komoditas Gula Pasir turun sebesar Rp1.000 atau 5%, penurunan diperkirakan akibat meningkatnya pasokan dari hasil panen tebu dan stabilisasi distribusi oleh pemerintah.

**2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.** Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Beberapa komoditas strategis seperti **Bawang Merah, Cabai Besar, dan Cabai Rawit mengalami kenaikan harga yang signifikan** akibat berkurangnya pasokan dan meningkatnya permintaan selama Ramadan dan Idulfitri.
2. **Komoditas Bawang Merah dan Cabai Rawit mengalami penurunan pasokan** akibat berakhirnya masa panen raya dan gangguan cuaca, sehingga harga meningkat.
3. **Komoditas Beras, Bawang Putih, Telur Ayam Ras, dan Gula Pasir mengalami penurunan harga** karena pasokan meningkat, baik dari produksi lokal maupun impor.
4. **Gangguan distribusi komoditas Cabai Besar** akibat perubahan musim dan hambatan logistik menyebabkan keterlambatan pasokan.
5. **Biaya distribusi yang meningkat turut mendorong kenaikan harga Bawang Merah**, yang membuat harga menjadi lebih mahal bagi konsumen.
6. **Informasi harga yang dikeluarkan oleh Dinas Perdagangan sudah tersedia secara harian**, namun belum sepenuhnya digunakan untuk tindakan pengendalian harga yang lebih cepat dan efektif.

**3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Rapat Organisasi Upaya Pengendalian Harga Cabai dan Bawang Merah yang diikuti oleh

a.

Pj. Bupati Buton dan para kepala daerah yang dipimpin oleh Plt Sekretaris Jenderal yang juga sebagai Inspektorat Jenderal (Irjen) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) Komjen Pol Drs. Tomsu Tohir, [Si.](#), pada tanggal 6 Juni 2024.

- b. **Pemerintah melakukan pemantauan harga harian melalui Dinas Perdagangan** untuk mengetahui pergerakan harga dan menentukan intervensi yang diperlukan.
- c. **Operasi pasar dilakukan pada beberapa komoditas strategis**, terutama yang mengalami kenaikan harga, untuk membantu masyarakat mendapatkan barang dengan harga lebih terjangkau.
- d. **Peningkatan pasokan melalui impor dan panen lokal** berhasil menurunkan harga beberapa komoditas seperti Beras, Bawang Putih, Telur Ayam Ras, dan Gula Pasir.
- e. **TPID mengoordinasikan upaya stabilisasi pasokan dengan para distributor dan pelaku usaha**, terutama untuk komoditas yang mengalami lonjakan harga.

#### 4. **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

- a. Peningkatan pasokan beras dan komoditas lainnya selama masa panen raya membantu menekan inflasi pangan.
- b. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Buton.
- c. Distribusi untuk beberapa komoditas seperti Gula Pasir dan Bawang Putih relatif stabil, membantu menekan harga.
- d. Informasi harga yang dirilis secara harian membantu pemantauan pasar dan perencanaan kebijakan.

#### 5. **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

- a. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
- b. **Perluasan operasi pasar di daerah yang mengalami lonjakan harga tertinggi** untuk meningkatkan keterjangkauan pangan bagi masyarakat.
- c. **Meningkatkan insentif atau subsidi transportasi bagi distributor pangan** untuk membantu menekan harga jual komoditas yang terdampak kenaikan biaya logistik.
- d. **Mengembangkan sistem cadangan pangan daerah**, khususnya untuk komoditas hortikultura yang sering mengalami fluktuasi harga.
- e. **Mendorong kerja sama antara petani lokal dan distributor untuk memastikan pasokan yang lebih stabil** sepanjang tahun, termasuk dengan skema kontrak produksi.
- f. **Mendorong digitalisasi sistem distribusi dan pemantauan stok pangan** untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan pasokan.
- g. **Memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan informasi harga pangan secara real-time**, sehingga masyarakat dan pelaku usaha dapat mengambil keputusan lebih cepat dan tepat.